

## ANALISIS RISIKO PETERNAKAN AYAM BROILER PADA UD BILQIS DI KABUPATEN BIREUEN

**Naziratil Husna<sup>1\*</sup>, Mustafa Kamal<sup>1</sup>, Yusdiana<sup>1</sup>, Haryadi<sup>1</sup>, Rita Fitriani<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Sains Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

<sup>2)</sup> Mahasiswa Fakultas Sains Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

Email: [naziratil.husna96@gmail.com](mailto:naziratil.husna96@gmail.com)

### **Abstract**

The broiler farming business is one type of livestock business that focuses on raising broilers for consumption purposes. Starting and running this business requires careful planning and good management. Determining the risks in broiler farming is an important step to ensure the continuity and success of the business. This study aims to determine the risks involved in broiler farming. The data used in this study include primary data and secondary data. Data analysis was carried out using descriptive methods and Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) analysis. The results showed that of the 21 types of risks identified, there were 18 types of risks with very low ratings and 3 types of risks with low ratings. This risk identification includes risks to human resources such as lack of communication and the level of knowledge of the workforce, as well as environmental risks such as broiler disease that can result in death and decreased broiler production. This research emphasizes the importance of understanding these risks in order to take appropriate mitigation measures to ensure the sustainability and success of broiler farming businesses.

**Keywords:** *Broiler, Business Risk, Management*

### **Abstrak**

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang berfokus pada pembesaran ayam pedaging untuk tujuan konsumsi. Memulai dan menjalankan usaha ini memerlukan perencanaan yang matang dan manajemen yang baik. Penentuan risiko dalam usaha peternakan ayam broiler adalah langkah penting untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang terdapat dalam usaha peternakan ayam broiler. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif serta analisis Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 jenis risiko yang diidentifikasi, terdapat 18 jenis risiko dengan peringkat sangat rendah dan 3 jenis risiko dengan peringkat rendah. Identifikasi risiko ini meliputi risiko pada sumber daya manusia seperti kurangnya komunikasi dan tingkat pengetahuan tenaga kerja, serta risiko lingkungan seperti penyakit ayam broiler yang dapat mengakibatkan kematian dan penurunan produksi ayam broiler. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap risiko-risiko tersebut untuk dapat mengambil langkah mitigasi yang tepat guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler.

**Kata Kunci:** *Ayam Pedaging, Risiko Bisnis, Manajemen*

### **PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan salah satu subsektor penting dalam pertanian (Suasta et al, 2019). Salah satu subsektor utama dari peternakan

adalah peternakan unggas. Peternakan unggas adalah subsektor yang fokus pada pemeliharaan unggas untuk produksi daging, telur, dan berbagai produk lainnya. Salah satu contoh

peternakan unggas yang sering diusahakan adalah peternakan ayam broiler, yang bertujuan untuk memproduksi daging ayam. Ayam broiler dipelihara dalam waktu yang relatif singkat, sekitar 5-7 minggu, hingga mencapai berat optimal untuk dipotong. Ayam broiler biasanya dipelihara dalam kandang atau sistem intensif dengan kontrol suhu, pakan, dan kesehatan yang ketat (Kamang et al, 2023).

Di Indonesia, perusahaan agribisnis terkemuka seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI) dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) memainkan peran penting dalam industri peternakan unggas. Kedua perusahaan ini bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan dan pemeliharaan ayam, serta produk olahan unggas (Renwarin, 2023). PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI) dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) tidak hanya menyediakan bibit unggul dan pakan berkualitas tinggi, tetapi juga menciptakan banyak lapangan kerja di berbagai daerah di Indonesia, baik di sektor produksi maupun distribusi (Bara, 2023).

Peternakan ayam broiler, meskipun potensial dan menguntungkan, juga memiliki berbagai risiko yang perlu diantisipasi dan dikelola dengan baik. Beberapa risiko yang mungkin terjadi pada peternakan ayam broiler termasuk risiko penyakit, kualitas pakan yang tidak memenuhi standar nutrisi, kontaminasi

pakan, kualitas kandang, faktor lingkungan seperti perubahan cuaca dan kualitas air, risiko pasar, dan risiko keuangan akibat biaya operasional yang tinggi. Risiko penyakit bisa mengakibatkan kematian massal ayam, sedangkan kualitas pakan yang buruk dapat menurunkan produktivitas. Kontaminasi pakan dan kualitas kandang yang buruk dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. Faktor lingkungan seperti perubahan cuaca dan kualitas air juga dapat mempengaruhi kesehatan ayam. Risiko pasar mencakup fluktuasi harga jual dan permintaan, sementara risiko keuangan bisa timbul dari biaya operasional yang tidak terkendali. Dengan strategi manajemen risiko yang baik, peternakan ayam broiler dapat dioperasikan secara efektif dan menguntungkan, serta mampu mengurangi dampak dari berbagai tantangan yang mungkin muncul (Noerdyah et al, 2023).

Japfa, sebagai salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia, menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Dengan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki, Japfa tidak hanya mampu memproduksi pakan ternak berkualitas tinggi, tetapi juga mengembangkan program pembibitan yang efektif dan sistem pemeliharaan yang modern. Hal ini

memungkinkan Japfa untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan produksi, menjadikan perusahaan ini sebagai salah satu pemimpin di industri peternakan ayam broiler di Indonesia.

Dalam konteks ini, UD Bilqis di Kabupaten Bireuen dapat belajar dari strategi yang diterapkan oleh Japfa dalam mengelola risiko peternakan ayam broiler. Sebagai peternakan ayam broiler lokal, UD Bilqis menghadapi risiko serupa, seperti penyakit, kualitas pakan, dan faktor lingkungan. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari Japfa, termasuk penggunaan pakan berkualitas tinggi, manajemen kandang yang ketat, dan sistem pemantauan kesehatan yang efektif, UD Bilqis dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko.

Selain itu, kemitraan dengan perusahaan besar seperti Japfa dapat membantu UD Bilqis mengakses sumber daya yang lebih baik, seperti bibit unggul dan teknologi terbaru dalam peternakan. Japfa juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan konsultasi, membantu UD Bilqis dalam menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih baik. Dengan demikian, UD Bilqis dapat meningkatkan produksi dan profitabilitasnya, sekaligus mengurangi dampak dari berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam usaha peternakan ayam broiler.

Peusangan Kabupaten Bireuen selama 35 hari dimulai dari Januari sampai dengan Februari 2024. Penentuan Lokasi dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan wawancara dan pengamatan langsung terhadap beberapa stakeholder terkait dengan risiko yang terjadi dalam peternakan ayam broiler.

Analisis data menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha peternakan ayam broiler serta menggunakan analisis Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) untuk mengetahui risiko usaha dalam peternakan ayam broiler. *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), Identifikasi Risiko meliputi (Input Produksi; Lingkungan; Sumber Daya Manusia; Infrastruktur dan Harga)

Untuk menghitung besaran risiko yang dihadapi, maka masing-masing sumber risiko dapat di analisis dengan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) (Firnanda, et all, 2023).

1. Penilaian Risiko *Likelihood* (Kemungkinan)  
*Likelihood* (L) berkaitan dengan kemungkinan atau peluang terjadinya peristiwa berisiko dalam berusaha ternak ayam broiler (Firnanda dkk, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kendang Close House UD Bilqis Desa Pante Lhong Kecamatan

**Tabel 1. Penilaian Risiko *Likelihood* (Kemungkinan)**

Skor <i>Likelihood</i> (L)	Kemungkinan Terjadi	Kriteria
5	Sangat Sering	Hampir pasti akan terjadi, peluang 90% - 100%
4	Sering	Akan terjadi, peluang 70%-80%
3	Sedang	Mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi, peluang 50%
2	Jarang	Sangat mungkin tidak terjadi, peluang 30%-40%
1	Sangat Jarang	Hampir pasti tidak akan terjadi, peluang 10%-20%

Sumber : Gaspersz, 2013

2. Penilaian Risiko *Impact* (Dampak)  
 Pemberian skor *Impact* (Dampak) merupakan perkiraan dampak negatif yang dihasilkan pada peternakan ayam broiler (Firnanda et all, 2023).

**Tabel 2. Penilaian Risiko *Impact* (Dampak)**

Skor <i>Impact</i> (I)	Dampak	Kriteria
5	Sangat Kritis	Sangat merugikan, sangat kritis ( <i>very high</i> )
4	Kritis	Sangat berpengaruh kritis ( <i>high</i> )
3	Cukup Kritis	Cukup berpengaruh, cukup kritis ( <i>moderate</i> )

Skor <i>Impact</i> (I)	Dampak	Kriteria
2	Tidak Terlalu Kritis	Sedikit berpengaruh, dampak yang dihasilkan ( <i>low</i> )
1	Hampir Tidak Berpengaruh	Tidak berpengaruh, hamper tidak pernah ( <i>none</i> )

Sumber : Gaspersz, 2013

3. Penilaian Risiko *Detection* (Deteksi)  
 Penilaian Risiko *Detection* (Deteksi) adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami risiko yang mungkin terjadi dalam sistem atau operasi tertentu. Penilaian ini bertujuan untuk mendeteksi potensi ancaman dan kerentanan yang dapat mempengaruhi kinerja, keamanan, dan keberlanjutan sistem atau operasi tersebut.

Tabel 3. Penilaian Risiko Detection (Deteksi)		Risiko	Detection
Skor Detection (D)	Deteksi	Kriteria	
5	Tidak dapat terdeteksi	Tidak ada metode deteksi, metode yang ada tidak mampu memberikan cukup waktu untuk melaksanakan rencana kontingensi, penyebab akan selalu terjadi	
4	Sulit terdeteksi	Metode deteksi tidak terbukti atau tidak andal, atau metode efektivitas metode deteksi tidak diketahui untuk mendeteksi tepat waktu, penyebab masih terjadi lagi	
3	Cukup mudah terdeteksi	Metode deteksi memiliki tingkat efektivitas yang rata-rata (medium), kadang-kadang penyebab tersebut terjadi lagi	
2	Mudah terdeteksi	Metode deteksi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, kemungkinan penyebab itu terjadi sangat rendah	
1	Pasti terdeteksi	Metode deteksi sangat efektif dan hampir pasti risiko akan terdeteksi dengan waktu yang cukup untuk melaksanakan rencana kontingensi	

Sumber : Gaspersz, 2013

#### 4. Pengukuran Risiko, *Risk Priority Number (RPN)*

Risk Priority Number (RPN) adalah alat yang digunakan dalam proses Failure Mode and Effects Analysis (FMEA) untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan kegagalan potensial dalam suatu proses atau sistem. RPN membantu dalam mengidentifikasi prioritas tindakan perbaikan berdasarkan tingkat risiko yang diukur. Rumus perhitungan RPN yaitu sebagai berikut.

$$RPN = L \times I \times D$$

Keterangan :

L = *Likelihood*

I = *Impact*

D = *Detection*

Penilaian peringkat risiko dalam dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Peringkat Risiko

No	Nilai PRN	Peringkat Risiko
1	1-25	Sangat Rendah
2	26-50	Rendah
3	51-75	Sedang
4	76-100	Tinggi
5	101-125	Sangat Tinggi

Sumber : Sianturi, 2017

Semakin besar nilai *Risk Priority Number (RPN)* yang diperoleh, semakin tinggi tingkat risiko yang terkait dengan kegagalan potensial tersebut. Hal ini berarti bahwa kegagalan yang serius. Menyusun peringkat risiko memiliki fungsi untuk membantu mengidentifikasi risiko

mana yang paling kritis dan memerlukan perhatian segera. Dengan menyusun peringkat risiko berdasarkan tingkat keparahan, kemungkinan terjadinya, dan kemampuan deteksi, organisasi dapat fokus pada risiko yang paling signifikan

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung melalui observasi dengan pemilik usaha peternakan susu kambing peranakan etawa.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber-sumber literatur yang mendukung untuk memperkuat teori sebagai dasar dalam penelitian ini.

permintaan daging ayam yang terus meningkat, baik di pasar lokal maupun regional (Nasih dan Toto, 2024).

#### **Peternak Mitra Ayam Broiler dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA)**

Peternak mitra adalah peternak yang bekerja dalam suatu kemitraan dengan perusahaan atau entitas lain, seperti perusahaan pengolahan daging, pabrik pakan, atau lembaga keuangan. Dalam model kemitraan ini, peternak biasanya mendapatkan berbagai bentuk dukungan dari mitra mereka, yang dapat mencakup modal, pakan, teknologi, bimbingan teknis, dan jaminan pasar untuk produk mereka (Putra et al, 2024). Kemitraan memiliki konsep sebagai berikut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Usaha Peternak Ayam Broiler**

Clouse House UD. Bilkis merupakan salah satu usaha peternakan ayam broiler yang memulai usaha pada tahun 2022 sampai sekarang 2023. Bentuk badan usaha yang dijalankan adalah berbentuk mitra kerja. Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi pengembangan secara berkelanjutan di Kabupaten Bireuen. Peternakan ayam broiler yang berada di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Bireuen, merupakan bagian penting dari sektor pertanian dan peternakan di daerah tersebut. Usaha peternakan ayam broiler banyak dilakukan oleh masyarakat karena

1. Kolaborasi: Peternak bekerja sama dengan perusahaan yang lebih besar atau entitas yang memiliki sumber daya untuk mendukung usaha peternakan.
2. Dukungan Terintegrasi: Mitra bisnis menyediakan dukungan yang terintegrasi, termasuk pasokan bibit ayam, pakan, obat-obatan, dan bimbingan teknis.
3. Jaminan Pasar: Mitra biasanya membeli kembali hasil produksi dengan harga yang telah disepakati sebelumnya, sehingga peternak memiliki jaminan pasar dan pendapatan yang lebih stabil.

**Dalam hubungan kerja sama Clouse House UD. Bilkis dengan PT Japfa Comfeed Indonesia memiliki bentuk dukungan dari mitra yaitu sebagai berikut.**

1. Bibit dan Pakan: Penyediaan bibit ayam broiler berkualitas tinggi dan pakan yang optimal untuk pertumbuhan ayam.
2. Bimbingan Teknis: Pelatihan dan pendampingan teknis tentang manajemen peternakan, kesehatan ternak, dan praktik terbaik dalam peternakan ayam broiler.
3. Modal: Penyediaan modal atau bantuan finansial untuk pembangunan kandang, pembelian peralatan, dan kebutuhan operasional lainnya.
4. Obat-obatan dan Vaksin: Penyediaan obat-obatan dan vaksin untuk mencegah dan mengobati penyakit pada ayam.
5. Pemasaran: Jaminan pembelian hasil produksi oleh mitra dengan harga yang telah disepakati, sehingga peternak tidak perlu khawatir tentang pemasaran produk mereka.

**Dalam hubungan kerja sama dari kemitraan, peternak memiliki keuntungan yaitu sebagai berikut.**

1. Pengurangan Risiko: Kemitraan membantu mengurangi risiko finansial dan pasar bagi peternak karena mereka mendapatkan dukungan dan jaminan pembelian.
2. Peningkatan Produktivitas: Dengan dukungan teknis dan manajerial, peternak

dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi peternakan mereka.

3. Akses ke Teknologi dan Pengetahuan: Peternak mendapatkan akses ke teknologi terbaru dan pengetahuan tentang praktik peternakan yang lebih baik.
4. Keberlanjutan Usaha: Dukungan berkelanjutan dari mitra membantu memastikan keberlanjutan usaha peternakan dalam jangka panjang.

**Adapun tantangan dalam Kemitraan yaitu sebagai berikut.**

1. Ketergantungan: Peternak mungkin menjadi terlalu bergantung pada mitra untuk dukungan finansial dan teknis.
2. Pembagian Keuntungan: Perjanjian kemitraan harus adil dan transparan dalam pembagian keuntungan dan risiko antara peternak dan mitra.
3. Pengendalian Kualitas: Memastikan bahwa peternak mengikuti standar kualitas dan praktik terbaik yang ditetapkan oleh mitra.

Di Indonesia, model kemitraan sering diterapkan dalam industri peternakan ayam broiler. Perusahaan besar seperti PT Charoen Pokphand Indonesia dan PT Japfa Comfeed Indonesia sering kali bermitra dengan peternak lokal. Mereka menyediakan semua yang dibutuhkan oleh peternak dan membeli kembali ayam yang sudah siap panen, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Pada usaha peternakan ayam

ayam broiler di Clouse House UD. Bilkis memiliki hubungan kemitraan dengan PT Japfa Comfeed Indonesia.

### Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam

#### Broiler di Clouse House UD. Bilkis

Peternakan ayam broiler di Clouse House UD. Bilkis memiliki beberapa risiko yang meliputi risiko produksi dan risiko harga. Risiko produksi meliputi input produksi, sumber daya manusia, lingkungan dan infrastuktur. Risiko harga meliputi harga dari bibit ayam broiler, harga pakan, harga vitamin dan obat-obatan serta harga jual ayam broiler.

#### 1. Identifikasi Risiko

Berdasarkan referensi dari penelitian Firnanda et al, 2023 telah menguraikan beberapa risiko yang dapat terjadi pada peternakan Ayam Broiler. Adapun beberapa risiko tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Identifikasi Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler di Clouse House UD. Bilkis**

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Sumber Risiko
<b>Risiko Produksi</b>		
Input Produksi	Kulitas Bibit (DOC)	Banyaknya angka kematian DOC
	Kulitas dan Kuantitas Pakan	Perkembangan ayam broiler terhambat
	Kurangnya Air	Kekurangan air bersih
	Kurangnya obat-	Kurangnya ketersediaan

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Sumber Risiko
Sumber Daya Manusia	obatan Kurangnya Komunikasi	obat-obatan Kurangnya komunikasi yang efektif dengan tenaga kerja
Lingkungan	Kurangnya Tingkat Pengetahuan an Tenaga Kerja Keluarian Tenaga Kerja	Kurangnya Tingkat pengetahuan tenaga kerja Keluarian tenaga kerja dalam manajemen produksi
Infrastruktur	Kurangnya Ketrampilan Tenaga Kerja Motivasi Tenaga Kerja Cuaca Penyakit Ayam Broiler Pencemaran Air Pencemaran Udara Kerusakan Peralatan Kurangnya Peralatan Kerusakan Bangunan Kegagalan Sistem Ventilasi dan Pemanas	Kurangnya pengalaman tenaga kerja Kurangnya kesempatan pengembangan karir Cuaca yang buruk menyebabkan kematian dan penyakit Mengakibatkan kematian dan turunnya produksi ayam broiler Kualitas air yang terkontaminasi Polusi udara Kerusakan peralatan disebabkan oleh karyawan Kurangnya peralatan modern Kerusakan pada struktur bangunan Kegagalan dalam sistem ventilasi dan pemanas

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko		Sumber Risiko	
<b>Risiko Harga</b>				
Harga	Harga Bibit (DOC)		Harga bibit DOC yang cenderung naik	
	Harga Pakan		Harga pakan yang cenderung naik	
	Harga Obat dan Vitamin		Harga pakan dan vitamin cenderung naik	
	Harga Jual Ayam		Harga jual ayam broiler berfluktuatif	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa risiko pada usaha peternakan ayam broiler Usaha Peternakan Ayam Broiler di Clouse House UD. Bilkis. Adapun risikonya meliputi risiko produksi dan risiko harga.

## 2. Pengukuran Risiko *Risk Priority Number* (RPN)

Menentukan nilai risiko melalui nilai proses risiko (RPN) yang merupakan hasil perkalian dari peringkat nilai risiko (*likelihood*), dampak (*impact*) dan nilai deteksi (*detection*). Total nilai RPN ini dihitung tiap-tiap kesalahan yang mungkin terjadi. *Risk priority number* (RPN) dihitung untuk memudahkan pengelompokan risiko yang harus segera ditangani (Firnanda et all, 2023). Sumber risiko bagi usaha ayam broiler pada Peternakan Ayam Broiler di Clouse House UD. Bilkis dilakukan analisis untuk menghindari kegagalan yang akan terjadi.

Peringkat risiko meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang mengacu pada tabel nilai RPN.

Risiko yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi perlu antisipasi penanganan khusus dalam menghadapi masalah yang terjadi sehingga akan mengurangi potensi kegagalan dalam usaha. Mengantisipasi risiko peternakan adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan operasional peternakan. Rekapitulasi Rating *Risk Priority Number* dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Rating *Risk Priority Number* (RPN)**

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Likelihood (L) (1-5)	Impact (I) (1-5)	Detection (D) (1-5)	RPN
<b>Risiko Produksi</b>					
	Kualitas Bibit (DOC)	2	3	3	18
	Kualitas dan Kuantitas Pakan	2	3	3	18
Input Produksi	Kurangnya Air	2	3	3	18
	Kurangnya Obat-obatan	2	4	3	24
Sumber Daya Manusia	Kurangnya Komunikasi	4	4	2	32
	Kurangnya Tingkat Pengetahuan	4	5	2	40
Sumber Daya Manusia	Tenaga Kerja	3	5	1	15
	Kelalaian Tenaga Kerja	3	4	2	24
	Kurangnya Ketrampilan Tenaga Kerja	3	4	2	24
	Kurangnya Ketrampilan Tenaga Kerja	3	4	2	24
	Motivasi Tenaga Kerja	2	3	2	12

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Likelih ood (L) (1-5)	Imp ack (I) (1-5)	Detect ion (D) (1-5)	RPN
Lingkungan	Cuaca	2	3	2	12
	Penyakit Ayam Broiler	3	5	2	30
	Pencemaran air	2	4	3	24
	Pencemaran Udara	2	4	3	24
	Kerusakan Peralatan	2	4	2	16
Infrastruktur	Kurangnya Peralatan	2	4	1	8
	Kerusakan Bangunan	2	4	1	8
	Kegagalan Sistem Ventilasi dan Pemanas	2	4	2	16
	Risiko Harga	2	2	2	8
	Harga Bibit (DOC)	2	2	2	8
Harga	Harga Pakan	2	2	2	8
	Harga Obat dan Vitamin	2	2	2	8
	Harga Jual Ayam	2	2	1	4

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa peternakan ayam broiler di Clouse House UD. Bilkis memiliki 21 sumber risiko yang mungkin terjadi. Risiko yang paling tinggi yang paling harus di perhatikan adalah pada sumber daya manusia yaitu kurangnya Tingkat pengetahuan tenaga kerja dengan nilai RPN paling tinggi yaitu 40. Apabila tenaga kerja tidak memiliki

pengetahuan yang cukup terhadap pekerjaan yang dijalankan, maka akan berpengaruh terhadap manajemen kerja pengelolaan usaha peternakan ayam broiler di di Clouse House UD. Bilkis.

Risiko tertinggi berada pada sumber daya manusia disebabkan oleh tidak semua pekerja memiliki Pendidikan yang tinggi sehingga menyebabkan susahnya komunikasi antara sesama pekerja. Kemudian tenaga kerja juga memiliki ketrampilan yang terbatas.. Jika tenaga kerja mengalami kelalaian maka akan menyebabkan kerugian yang besar. Ketika mati lampu, maka tenaga kerja harus segera menghidupkan genset agar tidak terjadinya kematian ayam broiler karena kurangnya oksigen di dalam kandang.

Dalam infrastruktur, apabila genset atau blower rusak tidak segera diperbaiki juga akan berbahaya dalam usaha peternakan ayam broiler. Dari segi lingkungan harus memperhatikan sterilisasi kandang agar tidak membawa penyakit kepada ayam broiler dan tidak membakar sampah pada jalan masuknya udara pada ayam broiler. Harga ayam broiler tidak memiliki risiko yang signifikan. Karena usaha peternakan ayam broiler di di Clouse House UD. Bilkis bekerja sama dengan mitra PT Japfa Comfeed Indonesia. Harga yang berfluktuatif tidak mempengaruhi penjualan ayam broiler

karena sudah dihitung berdasarkan kontrak yang disepakati Bersama. Sedangkan untuk Penilaian *Risk Priority Number (RPN)* Usaha Ternak Ayam Broiler dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Penilaian Risk Priority Number (RPN)**

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Sumber Risiko	RP N	Peringkat Risiko
<b>Risiko Produksi</b>				
Input Produksi	Kualitas Bibit (DOC)	Banyaknya angka kematiian DOC	18	Sangat Rendah
	Kualitas dan Kuantitas Pakan	Perkembangan ayam broiler terhambat	18	Sangat Rendah
	Kurangnya Air	Kekurangan air bersih	18	Sangat Rendah
	Kurangnya Obat-obatan	Kurangnya ketersediaan obat-obatan	24	Sangat Rendah
Sumber Daya Manusia	Kurangnya Komunikasi	Kurangnya komunikasi yang efektif dengan tenaga kerja	32	Rendah
	Kurangnya Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja	Kurangnya Tingkat pengetahuan tenaga kerja	40	Rendah
	Kelalaian Tenaga Kerja	Kelalaian tenaga kerja dalam manajemen produksi	15	Sangat Rendah
	Kurangnya Ketrampilan Tenaga Kerja	Kurangnya pengalaman tenaga kerja	24	Sangat Rendah
	Motivasi Tenaga Kerja	Kurangnya kesempatan pengembangan karir	12	Sangat Rendah
Lingkungan	Cuaca	Cuaca yang buruk menyebabkan kematiian dan penyakit	12	Sangat Rendah
	Penyakit Ayam Broiler	Mengakibatkan kematiian dan turunnya produksi ayam broiler	30	Rendah
	Pencemaran air	Kualitas air yang terkontaminasi	24	Sangat Rendah

Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Sumber Risiko	RP N	Peringkat Risiko
	Pencemaran Udara	Polusi udara	24	Sangat Rendah
Infrastruktur	Kerusakan Peralatan	Kerusakan peralatan disebabkan oleh karyawan	16	Sangat Rendah
	Kurangnya Peralatan	Kurangnya peralatan modern	8	Sangat Rendah
	Kerusakan Bangunan	Kerusakan pada struktur bangunan	8	Sangat Rendah
	Kegagalan Sistem Ventilasi dan Pemanas	Kegagalan dalam sistem ventilasi dan pemanas	16	Sangat Rendah
<b>Risiko Harga</b>				
	Harga Bibit (DOC)	Harga bibit DOC yang cenderung naik	8	Sangat Rendah
	Harga Pakan	Harga pakan yang cenderung naik	8	Sangat Rendah
	Harga Obat dan Vitamin	Harga pakan dan vitamin cenderung naik	8	Sangat Rendah
Harga	Harga Jual Ayam	Harga jual ayam broiler berfluktuatif	4	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa usaha peternakan ayam broiler di Clouse House UD. Bilkis memiliki 18 jenis risiko dengan peringkat risiko sangat rendah dan 3 jenis risiko dengan peringkat risiko rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas risiko yang dihadapi oleh peternakan ini berada pada tingkat yang sangat rendah, yang berarti bahwa dampak dari risiko tersebut terhadap operasional peternakan tidak signifikan. Risiko-risiko tersebut mungkin terkait dengan aspek-aspek seperti manajemen pakan, kondisi lingkungan, dan pemeliharaan kesehatan ayam.

Namun, terdapat pula 3 jenis risiko dengan peringkat risiko rendah yang memerlukan perhatian lebih. Risiko-risiko ini, meskipun tergolong rendah, tetap memiliki potensi untuk mempengaruhi produksi dan kelangsungan usaha peternakan jika tidak ditangani dengan baik. Identifikasi risiko yang teliti ini memungkinkan pihak manajemen peternakan untuk mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat guna meminimalkan dampak negatif dan memastikan kelancaran operasional usaha secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi risiko meliputi risiko produksi dan risiko harga. Terdapat 18 jenis risiko dengan peringkat risiko sangat rendah dan 3 jenis risiko dengan peringkat risiko rendah. Peringkat risiko yang termasuk kedalam kategori rendah yaitu kurangnya komunikasi, kurangnya pengetahuan Tingkat tenaga kerja serta penyakit ayam broiler.
2. Permasalahan kurangnya komunikasi dan kurangnya Tingkat pengetahuan tenaga kerja harus ditangani dengan memberikan pelatihan khusus

terhadap tenaga kerja pada usaha peternakan ayam broiler di di Clouse House UD. Bilkis.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Andriani A., Kurniati D., & Suharyani A. (2024). Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau . Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), 12(1), 1-14.  
<https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.1-14>

Anggraini, D.A.R., Waluyo, M. (2024). Penerapan Metode Failure Mode Effect And Analisys (FMEA) Pada Proses Penambahan Gudang. Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika, 3(1), 272–280.  
<https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i1.3316>

Bara, Y.P.B. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Generik Porter Dan Swot Dalam Membentuk Retensi Pelanggan (Studi Kasus Di Pt Charoen Pokphand Indonesia, Poultry Integration). Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 17, No. 2 Maret - April 2023

- Deryabin, Dmitry, Christina Lazebnik, Ludmila Vlasenko, Ilshat Karimov, Dianna Kosyan, Alexander Zatevalov, and Galimzhan Duskaev. (2024). "Broiler Chicken Cecal Microbiome and Poultry Farming Productivity: A Meta-Analysis" *Microorganisms* 12, no. 4: 747. <https://doi.org/10.3390/microorganisms12040747>
- Firnanda, F.D., Teguh, S., dan Noor, R. 2023. Analisis Ekonomi dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler. SEIKO : Journal of Management & Business. Vol 6 Issue 2 (2023) Pages 347 - 357
- Gasperz. 2013. All-In-One Integrated Total Quality Talent Management. Jakarta: PT Percetakan DKU.
- Kamang, E.L.N., I Made, A.S., dan Aris, U.H.P. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Aris Umbu Hina Pari). Jurnal Peternakan Sabana. Vol 1 No 3 edisi September-Desember 2022
- McDermott, R. E., Mikulak, R. J., & Beauregard, M. R. (2009). "The Basics of FMEA". CRC Press
- Nasih, L., dan Toto, G. 2024. Analisis Permintaan dan Pendugaan Efisiensi Tataniaga Ayam Ras Broiler pada Tingkat Produsen Di Kabupaten Mesuji. Journal on Education Volume 06, No. 03, Maret-April 2024, pp. 16466-16476. E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Noerdyah, P.S., Retno, A., dan Sucipto. Mitigasi risiko kesejahteraan hewan, kehalalan, dan keamanan rantai pasok industri daging ayam broiler skala menengah. *Livest. Anim. Res.*, November 2020, Vol 18 No ): 311-325
- Putra, R.M., Uun, N.H., dan Denny, W.U. 2024. Analisis Keuntungan dan Strategi Pengembangan Ayam Pedaging di Ternak Ayam Mitra Pokphand. *JURNAL of Engineering Science and Technology Management*. VOL. 4 NO. 1 (2024) 2828-7886
- Renwarin, F.K. 2023. Pengembangan Usaha Peternak Mitra Ayam Broiler Melalui Kegiatan Sekolah Lapang Di Desa Mulyosari Kabupaten Malang Jawa Timur. *Pattimura Mengabdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2023, hal 35
- Stamatis, D. H. (2003). "Failure Mode and Effect Analysis: FMEA from Theory to Execution". ASQ Quality Press.
- Sianturi, W. 2017. Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Pada Peternakan R. Sianturi Di Kec. Hutabaya Raj A Kab. Simalungun). Medan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suasata, I.M., I.G, Mahardika dan I.W,  
Sudiastra. 2019. Evaluasi Produksi  
Ayam Broiler Yang Dipelihara  
Dengan Sistem Closed House.  
Majalah Ilmiah Peternakan. Vol 22  
No 1 Februari 2019